

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2021

Putri Nur Halizah¹, Suwarno²

^{1,2}. Universitas Muhammadiyah Gresik
putrinurhalizah020@gmail.com, suwarno@umg.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance and Enterprise Risk Management on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. using 350 samples of financial statements. This test uses the Smart PLS analysis tool. The results of the analysis show that management ownership and audit committee affect firm value, while institutional ownership, independent commissioners and ERM have no effect on firm value.

Keywords: *Managerial Ownership; Institutional Ownership; Independent Commissioner; Audit Committee; ERM; Firm Value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *Good Corporate Governane* dan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. dengan menggunakan 350 sampel laporan keuangan. Pengujian ini menggunakan alat analisis Smart PLS. Hasil analisis memperlihatkan bahwa kepemilikan manajemen dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional, komisaris independen dan ERM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Kepemilikan Manajerial; Kepemilikan Institusional; Komisaris Independen; Komite Audit; ERM; Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu pasar modal merupakan salah satu indikator pengukuran kemajuan perekonomian suatu Negara. Banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan tersebut salah satunya yaitu dengan melihat tingkat nilai suatu perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mengatasi persaingan di dunia yang semakin kompetitif. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut (Ross et al., 2013). Penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang sedang ditransaksikan di bursa. Pada kenyataannya, banyak investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan harga

saham suatu perusahaan setiap saat dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. Dalam perkembangan ekonomi saat ini, perusahaan manufaktur dituntut untuk mampu bersaing di dunia industri (Afiezan dkk., 2020).

Kegagalan manajemen risiko merupakan faktor umum yang bisa menyebabkan penurunan industri manufaktur, dimana para *stakeholders* tidak sepenuhnya menghargai risiko yang diambil perusahaan (jika mereka sendiri tidak terlibat dalam pengambilan risiko yang sembrono), dan/atau sistem manajemen risiko yang kurang baik. Manajemen risiko merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan suatu program (Senjaya dkk., 2020). *Enterprise Risk Management* (ERM) dapat memberikan nilai tambah bagi Perusahaan dengan memudahkan manajemen dalam mengendalikan beragam jenis risiko yang disebabkan adanya kondisi ketidakpastian dengan mengintegrasikan semua jenis risiko yang timbul menggunakan alat dan teknik terpadu, dan kemudian mengkoordinasikan kegiatan dari manajemen risiko kepada seluruh unit operasi dalam suatu organisasi sehingga semua jenis risiko dapat diminimalkan.

Penerapan ERM dipandang sebagai sinyal positif oleh investor sehingga respons positif yang diberikan investor dapat memberikan nilai tambah bagi Perusahaan.

Penelitian terdahulu yang menghubungkan ERM dan *Good Corporate Governance* (GCG), (Governance, n.d.) ((Senjaya dkk., 2020), (Gasperz dkk., 2022) dan (Adiperwira, n.d.) melalui penelitian mereka ditemukan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan pengungkapan ERM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian menemukan bahwa dengan penerapan (ERM), nilai perusahaan meningkat sebesar 17%. Penerapan ERM tampaknya meningkatkan kesadaran risiko, yang pada gilirannya mendukung keputusan operasional dan strategis yang lebih baik bagi perusahaan.

Pengungkapan ERM oleh (Syifa, 2013) menunjukkan bahwa pengungkapan ERM pada perusahaan manufaktur masih tergolong rendah, bahkan data menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang tidak menerapkan dan mengungkapkan ERM meskipun permintaan tentang pengungkapan ERM oleh investor semakin tinggi. (Iswajuni, Soetedjo, dkk., 2018) menambahkan bahwa upaya meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko dapat dilakukan melalui manajemen risiko terintegrasi yaitu penerapan manajemen risiko perusahaan ERM. Hasilnya menunjukkan bahwa ERM memiliki pengaruh yang Dalam dunia bisnis, tujuan utama perusahaan ialah memperoleh keuntungan, signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketika manajemen risiko menjadi lebih efektif, nilai perusahaan meningkat.

Namun selain tujuan tersebut, meningkatkan nilai perusahaan juga menjadi salah satu tujuan penting sebuah perusahaan. Nilai perusahaan merupakan bagaimana pandangan pasar terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai saham perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin tinggi (Katharina dkk., 2019). Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, sering kali, manajemen perusahaan memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Hal ini pada akhirnya membuat penerapan pada sistem pengawasan

yang baik yang disebut GCG atau tata kelola perusahaan yang baik untuk menjamin keamanan dana atau aset yang tertanam dalam perusahaan.

Penerapan GCG dalam sebuah perusahaan menandakan bahwa manajemen telah mengelola perusahaan secara profesional, transparan, efektif dan efisien karena pengambilan keputusan berdasarkan kepentingan *stakeholders*. Penelitian ini penting dilakukan mengingat nilai perusahaan menjadi pertimbangan bagi pemegang saham dalam mengambil keputusan sedangkan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi tergantung pada upaya manajemen.

KAJIAN TEORITIS

Teori Stakeholders

Berlandaskan pada teori *stakeholder* yang diinterpretasikan oleh (Ghozali & Chariri, 2007) bahwa suatu korporasi tidaklah semata-mata badan usaha yang menjalankan operasional untuk kepentingannya sendiri melainkan juga memberikan nilai guna yang lebih bagi para *stakeholder* sebagaimana mestinya. Pada dasarnya, *stakeholder* berpotensi untuk mengendalikan dan mempengaruhi sumber daya operasional perusahaan sehingga besarnya kekuatan *stakeholder* berpengaruh dalam pencapaian kesuksesan perusahaan. Keterkaitan antara teori *stakeholder* dengan manajemen risiko perusahaan, dimana ketika emiten dengan taraf risiko tergolong tinggi akan mengungkap pembenaran serta penjelasan sehubungan dengan terjadinya segala fenomena di dalam perusahaan (Amran & Azlan, 2009).

Nilai perusahaan

Pada nilai perusahaan menurut (Salvatore, 2005) Menurut teori bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilainya, harga saham yang tinggi dapat menaikkan nilai perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan dari harga pasar sahamnya, maka nilai perusahaan menjadi tujuan jangka panjang perusahaan sehingga perusahaan memiliki prospek. Harga saham yang tinggi dan kinerja keuangan yang terbaik menunjukkan nilai yang tinggi bagi perusahaan (Sudibya, 2014), Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen.

Enterprise Risk Management

COSO 2004 mendefinisikan ERM yaitu proses yang melibatkan dewan direksi entitas, manajemen, dan anggota lainnya yang dijalankan untuk menentukan strategi yang melingkupi perusahaan, didesain untuk mengidentifikasi kejadian yang dapat mempengaruhi entitas, mengelola risiko, menyediakan keyakinan yang memadai untuk pencapaian entitas. *Risk management disclosure* dihitung dengan menggunakan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 6/PJOK.04/202 tentang penerapan manajemen risiko bagi perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek dan perantara pedagang efek yang merupakan anggota bursa efek, antara lain: Risiko Operasional, Risiko Kredit, Risiko

Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi dan Risiko Strategis.

Good Corporate Governance

GCG menurut (Effendi, 2016) adalah sistem pengendalian internal perusahaan yang tujuan utamanya adalah mengelola risiko yang signifikan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan bisnisnya dengan melindungi aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dari waktu ke waktu. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif. Penentuan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2021 terdapat 386 perusahaan. Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian sebanyak 350 perusahaan.

Definisi Operasional

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh jajaran direksi serta pihak manajemen yang aktif terlibat dan memiliki kontrol dalam pengambilan keputusan perusahaan. Proporsi kepemilikan manajerial dapat bervariasi di tiap negara atau perusahaan. Kelebihan dari adanya kepemilikan manajerial ini yaitu karena manajer juga merupakan pemilik maka manajer akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Efeknya bagi manajer yaitu mereka akan merasakan secara langsung atas manfaat maupun risiko kerugian keputusan tersebut (Nugrahanto & Gramatika, 2022).

Pengukuran besaran persentase kepemilikan manajerial dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{Total lembar saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Menurut (Azizah, 2020) Dalam pengendalian manajemen, kepemilikan institusional memegang peranan penting karena diharapkan dapat memberikan pengawasan yang lebih baik. Sebagai agen pengawas, melalui investasinya yang cukup besar di pasar modal, kepemilikan institusional ditekan sehingga dapat menjamin kesejahteraan pemegang saham.

Kepemilikan institusional dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki oleh Institusional}}{\sum \text{Total lembar saham yang beredar}} \times 100\%$$

Komisaris Independen

Menurut (Sitanggang, 2021) Komisaris Independen merupakan anggota dewan direksi yang bersifat independen dan tidak memihak ke pihak mana pun sehingga tidak dapat terpengaruh oleh pihak mana pun. Dengan memberikan wewenang kepada dewan komisaris untuk melaksanakan tanggung jawab pengawasan mereka secara efektif dan memberikan nasihat kepada direksi, komisaris independen memiliki tanggung jawab utama untuk mendorong perusahaan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan memiliki komisaris independen yang mewakili pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, dan berfungsi sebagai pengawas.

Pengukuran variabel komisaris independen berbasis pada persentase banyaknya komisaris independen atas anggota komisaris menyeluruh yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Fungsi dan tugas audit merupakan fungsi yang esensial maka keberadaan komite audit yang melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik menjadi sangat penting sebagai salah satu perangkat utama dalam penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi dari *corporate governance* sehingga tujuan perusahaan tercapai yang berarti nilai perusahaan juga meningkat.

Dewan komisaris membentuk struktur operasional dengan fungsi kerja independen yang semestinya menjunjung profesionalitas sebagaimana disebut sebagai komite audit. Dalam penelitian ini, komite audit dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

ERM

Prosedur manajemen risiko yang mencakup identifikasi, evaluasi, dan pengelolaan risiko yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya disebut sebagai manajemen risiko perusahaan (Sunaryo dkk., 2019).

Pengukuran ERM dalam studi ini menggunakan variabel *dummy* yaitu bagi emiten yang menerapkan ERM memperoleh skor/ nilai 1 pada setiap komponen pengungkapan ERM yang berjumlah 8 item, sedangkan nilai 0 diberikan bagi emiten yang tidak menerapkan ERM. Dalam studi ini, penentuan bahwa suatu perusahaan telah menerapkan ERM secara baik diproyeksikan sebagai berikut:

$$\text{ERM} = \frac{\sum \text{Item yang diungkapkan}}{8}$$

Nilai Perusahaan

Menurut (Iswajuni, Soegeng Soetedjo, 2018), Jumlah nilai yang berasal dari pasar keuangan (harga pasar) disebut sebagai nilai perusahaan, dan ini adalah

angka yang bersedia ditukar oleh investor dengan sejumlah uang. Tingkat kemakmuran pemilik dan pemegang saham juga tercermin dari nilai pasar.

Dalam riset studi ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{\left(\sum \text{Total lembar saham yang beredar saat akhir tahun} \times \text{Harga penutupan saham saat akhir tahun} \right) + \text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel yang diteliti. Analisis data deskriptif ini dapat memberikan ringkasan berbentuk angka yang disajikan dalam bentuk tabel, histogram, grafik, simpangan baku, korelasi dan regresi linier. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
KM	X1	350	0	0,98	0,12	0,22
KI	X2	350	0	2,22	0,63	0,28
KMI	X3	350	0	1	0,41	0,12
KA	X4	350	0	4	2,04	0,47
ERM	X5	350	0,125	0,5	0,33	0,07
NP	Y	350	0,21	160,97	2,72	11,6

Sumber: Data diolah 2023

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SmartPLS dengan melihat hasil interpretasi dari analisa model pengukuran (*outer model*) dan analisa model struktural (*inner model*).

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Uji Variance Inflation Factor (VIF)

Untuk mengevaluasi adanya kolinearitas. Nilai VIF harus kurang dari 5, apabila nilai VIF lebih dari 5 hal ini membuktikan adanya kolinearitas antar konstruk. Berdasarkan penelitian ini secara keseluruhan variabel memiliki nilai VIF yaitu 1, yang dimana nilai tersebut kurang dari 5 yang dinyatakan sebagai seluruh variabel tidak memiliki kolinearitas disetiap strukturnya.

Tabel 1.2 Uji Variance Inflation Factor (VIF)

	VIF
ERM	1.000
Kepemilikan Institusional	1.000
Kepemilikan Manajerial	1.000
Komisaris Independen	1.000
Komite Audit	1.000
Nilai Perusahaan	1.000

Sumber: Data diolah 2023

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai keterikatan variabel independen berpengaruh secara substantif terhadap variabel independen. Nilai R-Square memiliki beberapa kriteria antara lain, 0.075 model dikatakan substansian (kuat); 0,050 model dikatakan *moderate* (sedang); dan 0,025 model dikatakan lemah. Berikut ini adalah hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) pada penelitian ini:

Tabel 1.3 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

	R-square	R-square adjusted
Nilai Perusahaan	0.021	0.007

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,007. Hal ini berarti bahwa 0,7% dari Pengungkapan Manajemen Risiko dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yakni Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen dan ERM. sedangkan 99,3% dijelaskan oleh variabel - variabel lain yang tidak termasuk analisis model regresi pada penelitian ini, dari nilai yang telah diperoleh dapat dikategorikan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dengan skala lemah.

Uji Effect Size (f²)

Uji *Effect size* digunakan untuk menilai apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variabel. Nilai f² 0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 dapat diabaikan. Berikut ini adalah hasil uji *effect size* (f²) penelitian ini:

Tabel 1.4 Uji Effect Size (F-Square)

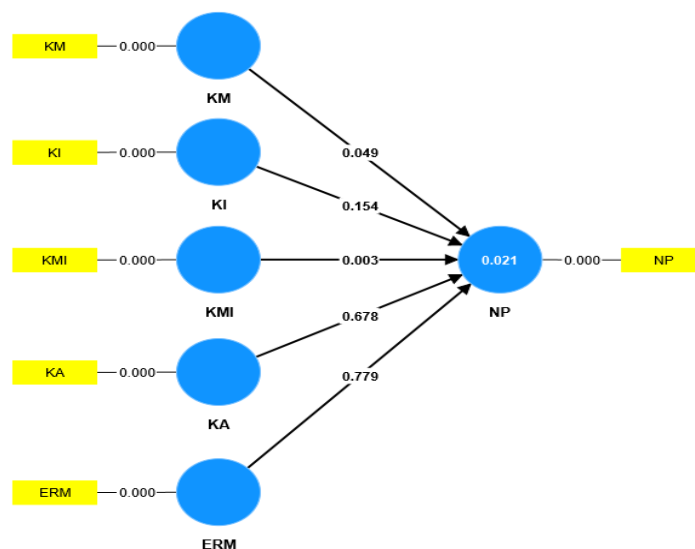
	KM	KI	KMI	KA	ERM	NP
KM						0.004
KI						0.001
KMI						0.018
KA						0.000
ERM						0.000
NP						

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel tersebut dinyatakan bahwa variabel independen Kepemilikan Manajerial memiliki skor 0,004 yang dimana di bawah nilai 0,02 dengan itu dinyatakan sebagai tidak memiliki pengaruh, lalu pada variabel independen Kepemilikan Instusional memiliki nilai 0,001 yang dimana tidak memiliki pengaruh dikarenakan di bawah nilai 0,02, lalu pada variabel independen Komisariss Independen memiliki nilai 0,018 yang dimana tidak memiliki pengaruh dikarenakan di bawah nilai 0,02.

Uji Koefisien Jalur Path (Path Coefficient)

Analisis model yang diestimasi memenuhi kriteria validitas diskriminan dan telah mendapatkan model yang ideal sesuai dengan kerangka konseptual penelitian, selanjutnya dilakukan pengujian model struktural (*inner model*). Melihat *inner model* adalah melihat hasil estimasi koefisien parameter *path* dan tingkat signifikansinya. Hasil SmartPLS dalam menilai nilai *path* dan tingkat signifikansinya. Hasil SmartPLS dalam menilai nilai *path coefficient* dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1 Hasil Struktural Model

Sumber: Data diolah SmartPLS 3.9.0.2, 2023

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran penelitian atau hipotesis. Hasil korelasi melihat *path coefficient* dan tingkat signifikasinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Tingkat signifikansi yang dipakai sebesar 5% atau 0,05. Berikut ini adalah gambar model penelitian dan hasil *effect size* yang telah diperoleh berdasarkan pengelolaan data:

Tabel 1.5 Path Coefficients

	<i>Path coefficients</i>
Kepemilikan Manajerial	0.065
Kepemilikan Institusional	0.031
Komisaris Independen	0,139
Komite Audit	-0.012
ERM	0.015

Sumber: Data diolah 2023

Tabel 1.5. menunjukkan hasil koefisien jalur dengan tingkat signifikansi sesuai dengan perhitungan yang telah dilakukan pada Smart PLS, dalam tabel tersebut hasil uji hipotesis melalui *inner model* dapat dilihat pada P-Value dan koefisien jalurnya sebagai berikut:

Hasil persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kepemilikan manajerial (X1) memperoleh nilai *path coefficient* sebesar 0,065 yang artinya apabila variabel kepemilikan manajerial (X1) mengalami kenaikan sebesar (1) satuan, maka akan menaikkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,065 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 2) Kepemilikan institusional (X2) memperoleh nilai *path coefficient* sebesar 0,031 yang artinya apabila variabel kepemilikan institusional (X2) mengalami kenaikan sebesar (1) satuan, maka akan menaikkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,031 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 3) Komisaris independen (X3) memperoleh nilai *path coefficient* sebesar 0,096 yang artinya apabila komisaris independen (X3) mengalami kenaikan sebesar (1) satuan, maka akan menaikkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,139 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 4) Komite audit (X4) memperoleh nilai *path coefficient* sebesar -0,012 yang artinya apabila variabel komite audit (X4) mengalami penurunan sebesar (1) satuan, maka akan menurunkan nilai perusahaan (Y) sebesar -0,012 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 5) ERM (X5) memperoleh nilai *path coefficient* sebesar 0,015 yang artinya apabila ERM (X5) mengalami kenaikan sebesar (1) satuan, maka akan menaikkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,015 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan ERM berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain: (1) Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya saham beredar dengan kepemilikan minoritas oleh pihak manajerial perusahaan membuat performa operasional manajemen menjadi lebih awas dan teliti dalam membuat keputusan sebab pemilik modal manajerial turut memikul konsekuensi atas segala keputusan yang telah dibuat. (2) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. kepemilikan institusional juga belum efektif sebagai alat memonitor manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. (3) Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengawasan yang dilakukan dewan komisaris akan mempersempit pergerakan manajemen perusahaan yang berpotensi membahayakan perusahaan, sehingga dengan adanya dewan komisaris dapat membantu perusahaan yakni menjamin keberhasilan strategi perusahaan serta mengharuskan terealisasinya akuntabilitas perusahaan, yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (4) Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit yang kurang signifikan dapat mengurangi efektivitas pengawasan. Kurang maksimalnya dalam menjalankan tugasnya membuat kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan kurang maksimal sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. (5) ERM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas informasi ERM yang diungkapkan, nilai perusahaan turun, hal ini disebabkan luasnya informasi yang diungkapkan perusahaan tentang pengelolaan ERM ditangkap sebagai berita negatif oleh investor karena informasi terkait risiko yang diungkapkan dalam laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penulis dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut: (1) Bagi Investor penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan perusahaan guna menanamkan investasi. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan komisaris independen yang tinggi maka nilai perusahaan semakin baik. (2) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah sampel penelitian dengan cara menambah periode penelitian, serta menambahkan variabel-variabel sehingga diharapkan dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Dillah, U., & Sutardji, S. (2021). Faktor - Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(01), 42-49. <https://doi.org/10.36406/jam.v17i01.274>
- Adiperwira, Y. (n.d.). *The Role of Compliance Function as a Moderation in the Relationship of Good Corporate Governance (GCG) and Enterprise Risk*

- Management (ERM) against the Value of Listed State-Owned Enterprises in Indonesia.* 7667–7681.
- Afiezan, A., Wijaya, G., & Claudia, C. (2020). *The Effect of Free Cash Flow, Company Size, Profitability and Liquidity on Debt Policy for Manufacturing Companies Listed on IDX in 2016-2019 Periods.* 4005–4018.
- Amran, & Azlan. (2009). Risk Reporting : An Exploratory Study On Risk Management Disclosure In Malaysia Annual Reports. *Managerial Auditing Journal*, 24(1).
- Azizah, N. H. N. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 2(3), 24–34.
https://doi.org/10.26460/ed_en.v2i3.1535
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Chan, K. ., & Li, J. (2008). *Audit Committee And Firm Value: Evidence On Outside Top Executives As Expert-Independent Directors.* *Corporate Governance: An International Review.* 16(1), 16–31.
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1), 1–12.
<https://doi.org/10.30813/jab.v14i1.2468>
- Dewi, L. C., & Nugrahanti, Y. W. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bei Tahun 2011–2013). *Kinerja*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i1.518>
- Effendi, A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance*. Salemba Empat.
- Febrianda, & Aidil. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Dan Besarnya Tarif Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *經濟志林*, 87(1,2), 149–200.
- Gasperz, J., Sososutiksno, C., & Limba, F. B. (2022). *Good Company Governance And Risk Management On Company Value With Bank Performance.* XXVI(03), 531–547.
- Ghozali, I., & chariri. (2007). *Accounting Theory*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Governance, C. (n.d.). *Risk Management and Corporate Governance*.
- Hardiningsih, P., & Sofyaningsih, S. (2011). *Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan*.
- Iswajuni, Soengeng Soetedjo, A. M. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan 1 Sekretaris Badan Pengawas Internal Universitas Airlangga. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6(1), 67–73.
- Iswajuni, I., Manasikana, A., & Soetedjo, S. (2018). The effect of enterprise risk management (ERM) on firm value in manufacturing companies listed on

- Indonesian Stock Exchange year 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(2), 224–235. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0006>
- Iswajuni, I., Soetedjo, S., & Manasikana, A. (2018). Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 275–281. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.942>
- Karmudiandri, A., & Chandra, M. A. (2021). Nilai Perusahaan: Studi Empiris Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Media Bisnis*, 13(1), 39–46. <https://doi.org/10.34208/mb.v13i1.952>
- Katharina, N., Wijaya, A., & Avelina, V. (2019). *Influence Capital Structure , Liquidity , Size the Company , Debt Policy and Profitability towards Corporate Value on Property Company , Real Estate and Building Construction Listed on the Stock Exchange Indonesia Period 2016-2019*. 2241–2256.
- Muryati, N. , & Suardhika, I. M. (2014). Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 411–429.
- Nugrahanto, A., & Gramatika, E. (2022). Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Asing Dalam Memoderasi Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 17(2), 173–194. <https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.10289>
- Paul Geladi, B. R. K. (1986). *Partial least-squares regression: a tutorial*. [https://doi.org/10.1016/0003-2670\(86\)80028-9](https://doi.org/10.1016/0003-2670(86)80028-9)
- Ridwan. (n.d.). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta*.
- Sajida, Y. A., & Purwanto, A. (2021). Analisis Pengaruh Enterprise Risk Management (Erm) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Salvatore, D. (2005). *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat : Jakarta.
- Senjaya, A., Sule, E. T., Effendi, N., & Cahyandito, M. F. (2020). *Effect Of Corporate Governance And Risk Management Against Corporate Sustainability At The Coal Mining*. 19(2), 1–12.
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>
- Soesetio, Y. (2008). Kepemilikan Manajerial dan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(3), 384–398.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta, Bandung. <https://adoc.pub/sugiyono-2010-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-rnd-a.html>

- Sunaryo, K., Astuti, S., & Zuhrohtun, Z. (2019). The role of risk management and good governance to detect fraud financial reporting. *Journal of Contemporary Accounting*, 1(1), 38–46. <https://doi.org/10.20885/jca.vol1.iss1.art4>
- Thesarani, & Juita, N. (2017). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal*. 6, 1–13.